

MEDIA ALTERNATIF/DIJAMIN KREATIF/TIDAK KONSUMTIF

SANGAT TERBUKA SEKALI WACANA INI UNTUK KAMU SEMUA BERBAGI CERITA, SARAN, KRITIK, OPINI, ATAU MUNGKIN BERMINAT MENGIRIMKAN EASY, PROFIL, REVIEWS, KOMIK, PUISI, DLL. LANGSUNG KIRIM SAJA KE:
A. Yani 42A Blora 58219 | instruktifight@yahoo.co.id | supersamin_inc@yahoo.com



official and **supersamin**
chapter local
report scene **blora**

introdukshun/neoliberalisme dan makna sebuah kebebasan#2
opini/seruan boikot wb dan imf batam/kecewa proyek penebangan pohon
pernyataan sikap atas rencana pembangunan pabrik semen gresik
profil widji thukul/info tour south east asia 2006 cluster bomb unit
gratis pemutaran film dan diskusi fisip ui depok
reportase festival mata air salatiga
evaluasi mata air mata oleh "dodot-didot"
ada bonus photo 4R beserta
liputan singkat aksi dari kawan-kawan blora juga supersamin
anarkisme penghancur budaya korupsi
puisi/lirik/review/instruktif zines issue#2
contracopyright/blora nov'06

RELOAD

::KONTRIBUSI IDE DAN TENAGA: **KK-PAZ/DODOT-DIDOT/LIONY AGOESTHA/SHITA/DJUADI MBAH'PUJI/DEKY/CHAOS RULES/T-47.**

::PUNCAK MUAK: **EXTREME DECAY.EP2006**(MASIH ADA DARAH) **D.F.L**(CHANGE) **HARK! IT'S CRAWLING TAR-TAR**(BEHOLD! TEMPE MENDOAN GOVERNS YOUR INTELLECT!) **COMEBACK KID**(PARTNERS IN CRIME) **W.O.J**(WITH DEVIL'S AMONGST US ALL) **HOMICIDE**(SENJAKALA BERHALA) **THE CLASH**(WE ARE THE CLASH) **D-19**(9HARI+LIBERTY) **BLACK BOOTS**(KUASA HANGUS) **CHERRY BOMBSHELL**(SUPER EGO).

::SEBENARNYA HAL YANG CUKUP MENYEBALKAN SEKALI KETIKA SAYA HARUS BERKATA JUJUR PADA EDISI KE.2 INI, KARENA ADA SEDIKIT RALAT MATERI YANG PERNAH SAYA JANJIKAN DI EDISI.1 UNTUK INTERVIEW OLEH SEORANG EDITOR ZINE AIRAPI DAN EKSPLANASI LIRIK BANDS THE CRASS DALAM BAHASA INDONESIA BELUM BISA SAYA TAMPILNYA SECARA MAXIMUMPUN...:(TAPI JANGAN KHAWATIRLAH UNTUK EDISI.3, MUDAH-MUDAHAN GAGAL LAGI...(LOH...?) OKEH SELAMAT MEMBACA BUALAN KOSONG DARI KAWAN-KAWAN DAN EDITOR YANG TERGILA-GILA AKAN SENJATA API, GET SHOOT BANG...IN YAA HEAD!

INTRODUKSHUN



Bukan karena keterbatasan referensi, katalog, koleksi, atau apalah namanya yang bakalan membuat saya takut atau mandeg dalam mempersenjatai imaji untuk mendobrak sebuah ide-ide progres yang telah saya tuangkan pada terminologi berbagai macam warna sudut pandang, bahasa, dan gambar, untuk kembali menjalin komunikasi dari setiap individu, lapisan, bahkan tak segan kan kuhaturkan ruang official ini ketempat yang paling hampa sekalipun. Opera tanpa sabun mandi telah pudarkan diagnognis segitiga bermata dajjal, yang penuh rentetan trademark atau label konsumerisme dari sebuah suara dan visual benda berukuran kurang lebih 40x60cm yang terpampang disudut ruang keluarga, saya tidak menyuruh kalian untuk mematikan televisi setelah membaca bualan kosong ini tanpa adanya alasan yang tepat.

Semua berawal dari kebosanan, stagnasi, depresi, finding our identity? Karena subyektif saya mengatakan sebuah komunitas, scene, organisasi, forum, LSM, dsb terbentuk bukanlah hanya akan menjadi wadah perkumpulan atau ajang tempat bertemunya para kusir-kusir untuk berdebat masalah persatuan, demonstrasi hingga proposal blueprint yang TIDAK JELAS, tidak ada jalinan persaudaraan yang solid jika memang semua terlahir dari konflik dan tidak perlu bersatu tanpa adanya kesadaran individu, Mari kita kembalikan saja seperti biasa jika kalian sudah cukup muak, agar segala mitos "manusiawi' dapat terus dikukukan atau dibakukan seperti kitab-kitab yang membuat penganutnya semakin membabi buta dalam meninterprestasikan sebuah kebenaran atau dogma yang sama sekali tidak ada bedanya, kalau begitu segeralah untuk bertobat dan berdo'a supaya semua jelas surga itu ada diatas kobaran api, puing-puing rumah, atau kepala yang terpisah dengan badannya.

Apa itu prediksi, apa itu adiksi, apa itu formulasi, atau instruksi, cukup sudah membenarkan diri dengan kata-kata "khilaf"? Negara, ini sudah begitu derasnya meneteskan air mata diatas kekhilafan yang tak kunjung usai, terus dan terus mengalir seperti pekatnya Lumpur Lapindo. (terus harus gimana lagi, semua kan sudah terjadi?) mungkin itu salah satu kalimat yang akan terlontar dimulut kalian! Ucapkan dengan lantang!!! Agar semua tau bahwa senyatanya hidup ini hanyalah cukup dengan mengeluh dan menikmati ketertindasan belaka. Sepakat!!! Kataku, enjoy dan bersenang-senanglah jika memang sesuatu itu benar-benar sebuah pilihan yang dapat membuatmu bertahan dengan nyaman **"bakar dogma…tanpa aksara, hitamkan langit dengan api neraka, dan hijaukan bumi dengan cinta…,akhir kata akhir cerita…GERAK NYATA.** (Attakk47/Pati/15Nov'06)

SEMUA D.I.Y ETHIC,ZINE/BANDS/LAPAKAN/LOCAL MOVEMENT, FOOD NOT BOMBS/SUPERSAMIN, INC.(BLORA) KOLEKTIF CORONG(PALEMBANG)/ANTI MUSIC RECORDS/J.A.R/INDY MEDIA FORUM/WALHI NASIONAL BEYOND THE BARBED WIRE(BANDUNG)/KOLEKTIF AFFINITAS(JOGJA)/T.U.K/DODOT-DIDOT"KLASTA (SALATIGA) FMPL/S.P.P/KOLEKTIF AIRAPI(SEMARANG)/SEMARANG ON FIRE FORUM/KOLEKTIF RESUREKSI & MONOLOG (SBY) TARING PADI(JOGJA)/JIEM(BAJINGANKLASTERIARTCRIME) TERIMA KASIH BANYAK UNTUK KONTRIBUSI IDE, TENAGA SEMANGAT DAN DUKUNGANNYA/LEMANCIPATION FEMMES ENTRAVEE PAR ANS DE NEOLIBERALISME

SONG

Because Your Young
(Cock Sparrer)



Because you're young, sharp as a knife
You need that buzz to come alive
Out on the edge, out on the town
You ain't got time to settle down
You're always sure, you're always right
You see it all in black and white
You never listen to anyone
Because you're young

Because you're young, you're torn between
A world of hate and a world of dreams
So much to lose, so much to gain
So much to fight for, so much to change
You don't look back, you don't look down
You gotta turn everything around
You live your life like a loaded gun
Because you're young

Stop talking back, get off the phone
You're late again, you missed the last bus home
This ain't the way you wanna live
I know something's got to give
You're always sure, you're always right
You see it all in black and white
You never listen to anyone
Because you're young

PUNK IS DEAD
(THE CRASS)



Yes that's right, punk is dead,
it's just another
Cheap product for the
consumers head. Bubblegum
rock on plastic transistor,
school boy sediction backed by big time
promotors. CBS promote the Clash, but it
Ain't for revolution, it's just for cash. Punk
became a fashion just like hippy used to be and it
ain't got a thing to do with you or me.

Movement are systems and systems kill.
Movements are expressions of the public will.
Punk be came a movement cos we all felt lost,
but the leaders sold out and now we all pay the
cost. **Punk narcissism was a social napalm,**

Generator
(Bad religion)



like a rock, like a planet,
like a fucking atom bomb,
I'll remain unperturbed by
the joy and the madness
that I encounter everywhere
I turn,
I've seen it all before,
in books and magazines,
like a twitch before dying,
like a pornographic sea,
there's a flower behind the window,
there's an ugly laughing man,
like a hummingbird in silence,
like the blood on my door,
it's the generator
oh yeah, oh yeah, like the blood on my door,
wash me clean and I will run until I reach the shore,
I've known it all along like the bone under my skin,
like actors in a photograph,
like paper in the wind,
there's a hammer by the window,
there's a knife on the floor,
like turbines in darkness,
like the blood on my door,

CRASS CRASS CRASS CRASS CRASS

Steve jones start doing real harm. Preaching revolution, anarchy and change as he sucked from the system that had given him his name.
Well I'm tired of looking trough shit stained glass, tired of staring up a superstars arse, I've got an arse and crap and neme, I'm just waiting for my fifteen minutes fame. Steve jones you are napalm, if youre so pretty why do you smarm? Patti smith, youre napalm, you write with youre hand but it's rimbouds arm.

And me, yes i do I want to burn/ is there something I can learn? Do i need a bussines man to promote my angle? Can I resist the carrots that fame and fortune dangle? I see the vellvet zippies in the theiir bondage gear, the social elite with safetypins in their ear, i watch and under stand that I don't mean a thing, the scorpions might attack, but the systems stole the sting. **PUNK IS DEAD. PUNK IS DEAD. PUNK IS DEAD.**

(Steve Ignorant) 1978

REVIEW AND NEWS

Ach....seperti yang telah saya sampaikan pada lembar pertama, bukan karena keterbatasan referensi, katalog, koleksi atau apalah namanya yang membuat saya menjadi keteteran (apa itu keteteran) tidak banyak rilisan yang dapat saya review dalam kolom sempit kali ini. Pokoke simak aja deh...,masih hangat kok...



#EXTREME DECAY/EP.2006/CD

Sialan..., Akhirnya dapet juga...tidak ada yang berbeda kalo telinga saya masih normal, jeritan dari tenggorokan yang penuh riak, darah serta kemarahan yang memuncak pada titik didih alunan drum yang sudah cukup familier, grinding tak berkesudahan walaupun sesekali cord menyayat pada part part low jazzi tampak liar tak teratur bergumul pekat dengan sound berat tapi cepat, stereothype saya masih lunak disentuhan BIRDFLESH, AGATHOCLES, MALIGNANT TUMOUR, kalo lokalnya yah...PROLETAR, atau kayak TERSANJUNG13 gitu deh. Cukup dengan sebilah pedang berkarat bermata tiga, pada nomor demo e.p 2006 kali ini, ada **YOUR SOIL, WHY, dan MASIH ADA DARAH...** Berhubung saya dapat dalam format Mp3, jadi tidak ada lirik dan alamat kontak yang bisa dihubungi....hu..hu....hu...huek...:(**t-47**



#HARK! IT'S A CRAWLING TAR-TAR/DORR DARR GELAP COMMUNIQUE/CD

Salah satu ide terobosan yang cukup cemerlang setelah sang Vokalis serta penggebuk Drum DOMESTIKxDOKTRIN ini untuk mengubah haluan dan memposisikan mereka pada arena medan perang baru yang kelihatannya lebih padat dan sengit, ada 13 nomor handal serta 1 intro. Rilisan ini memang seperti TAR-TAR, lirik yang berekesplanasi cukup jelas juga tapi sedikit konyol, aneh, tapi politis (menurut saya loh) " seperti "BEHOLD! TEMPE MENDOAN GOVERNS YOUR INTELLECT!, Lagu ini menceritakan sebuah fenomena yang menggelitik, karena makanan cepat saji negara ini mereka menganggap sebuah medium display status sosial, proyeksi prestise dan simbolisasi modernitas bisa terlaksana tanpa hambatan, mendentum di suara Arry sang vokalis yang mempunyai 3karakter itu, Wow...itu adalah lirik yang cukup amazing bagi saya. Oh, ya dalam kemasan CD yang aneh pula tidak lupa disertakan secarik lirik dan poster, album perdana ini dirilis salah satu record Singapura. **t-47**

KONTAK: Norman Rashid, Blk 11 Toa Payoh, Lorong 8, #03-310. Singapore 310011
ernestokore55@bdg.centrin.net.id



#SENI DAN KEHIDUPAN SOSIAL /1/2006/G. PLEKHANOV/BUKU

Buku rilisan ulang, yang pernah dicetak pada tahun 1960 ini masih cukup menarik dibaca dan sangat relevan saja untuk didefinisikan sebagai suatu bidang terminologi seni diatas fungsi estetika serta hubungan realis ataupun surealis terhadap lingkungan kehidupan bermasyarakat. Bedah habis secara historis mulai dari tokoh-tokoh kesusastraan, (hanya beberapa saja nama yang dapat saya kenal) sampe Darwin, hingga para orang-orang indian Amerika Utara yang gemar *menulis gambar* Schoolcraft, setelah mereka melakukan perburuan hewan, terus ada pula gambar atau tulisan pada pahatan batu-batu goa, serpih lunak seperti peta-peta simbolik yang ada sangkut-pautnya dengan perperangan. Memang berbagai macam fitur yang ditampilkan pada wacana ini, tapi ada dua pengerucutan sudut pandang yang dapat dikutip dari alur keseluruhannya. 1. Seni dan Kehidupan Sosial 2. Surat-surat Tak Beralamat (1-6). **t-47**

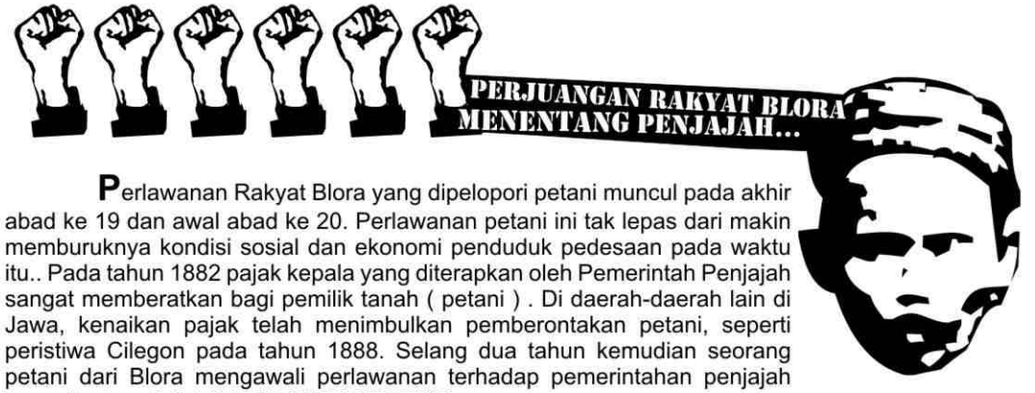
Penerbit Buku ULTIMUS
Jl. Lengkong Besar 127, Bandung 40261 I Telp./Fax. 022-4237060
E-mail: ultimus_bandung@yahoo.com I www.ultimusbandung.info



#REDHOTKIRIPAPERS/SASTRA PENGACAU KEMAPANAN/1/2005/BUKU

Sesuai dengan judulnya, ada100 official letter bertitel "NO MASTER PIECIES" entah apa sebutan kata yang paling tepat untuk sebuah larutan wahana hening, kelam, skeptis, pemberontakan yang melebur patri pada judul-judul seperti "Gambling Faith", G/30/S/Pagi...", Puisi Hujan Lagi...." Tapi saya beranggapan tulisan ini adalah tidak sekedar bentuk ungkapan atau ekspresi "Protes Prustasi" mungkin lebih mendalam pada kejiwaan hati dan nurani seseorang dalam menyikapi pilihan hidup yang terus memacu pada kompetisi liberalis dengan menoreh bahasa yang cukup mudah untuk dipahami. Tapi saya masih tetap saja bertanya-tanya apakah ini Puisi, Sajak, Cerpen atau...:(oh, iya bagi kamu yang berminat mungkin memberikan bantuan katalog karya-karyanya DIDOT, yang berformat zine, (bener saya lagi nyari loh)
bisa hubungi saya lewat sms di #08122643223# atau e-mail #instruktifight@yahoo.co.id# ditunggu thx.

DODOT-DIDOT"Klasta
klasta_mania@yahoo.com



Perlawanan Rakyat Blora yang dipelopori petani muncul pada akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20. Perlawanan petani ini tak lepas dari makin memburuknya kondisi sosial dan ekonomi penduduk pedesaan pada waktu itu.. Pada tahun 1882 pajak kepala yang diterapkan oleh Pemerintah Penjajah sangat memberatkan bagi pemilik tanah (petani) . Di daerah-daerah lain di Jawa, kenaikan pajak telah menimbulkan pemberontakan petani, seperti peristiwa Cilegon pada tahun 1888. Selang dua tahun kemudian seorang petani dari Blora mengawali perlawanan terhadap pemerintahan penjajah yang dipelopori oleh SAMIN SUROSENTIKO.

Gerakan Samin sebagai gerakan petani anti kolonial lebih cenderung mempergunakan metode protes pasif, yaitu suatu gerakan yang tidak merupakan pemberontakan radikal. Beberapa indikator penyebab adanya pemberontakan untuk menentang kolonial penjajah, antara lain berbagai macam pajak diimplementasikan di daerah Blora Perubahan pola pemakaian tanah komunal pembatasan dan pengawasan oleh Belanda mengenai penggunaan hasil hutan oleh penduduk Indikator-indikator ini mempunyai hubungan langsung dengan gerakan protes petani di daerah Blora. Gerakan ini mempunyai corak MILLINARISME, yaitu gerakan yang menentang ketidak adilan dan mengharapkan zaman emas yang makmur.



Hal-hal yang benar-benar 'normal' tadi pada saat ini telah menjadi sebuah kebiasaan, dimana kebiasaan ini 'dibenarkan' atas nama usaha. Aturan yang menjadi landasannya adalah seberapa menguntungkan sebuah tindakan yang akan diambil. Angkot akan menjadikan larutnya malam untuk mengeruk untung yang lebih dari biasanya. Adakah tempat bagi sebuah moral untuk nilai-nilai sosial dalam dunia dimana manusia mendapat keuntungan dari kelemahan manusia lainnya? Akan tetapi jika angkot tak hidup seperti demikian, ia akan disalip oleh angkot lainnya. Ini berarti ia akan kehilangan penumpang, dan jika ia tak mendapatkan penumpang bagaimana ia akan hidup sementara hidup harus ditukar dengan ongkos dari penumpang? Seperti sebuah justifikasi seorang sopir angkot dikala ia diklakson oleh mobil dibelakangnya karena menaikkan penumpang karena menaikkan penumpang tanpa meminggirkan mobilnya. Disatu sisi ia akan merasa benar karena ia merasa melakukan sebuah usaha 'wong cilik' yang menuntutnya untuk melakukan hal tadi, di sisi yang lain ia tak peduli lagi dengan alam sekitarnya, karena apa yang terbayang di benaknya adalah penumpang, ongoks, setoran, dan perut. Sekilas hal ini akan nampak dilematis, namun sebenarnya yang membuatnya menjadi dilematis adalah ketiadaan alternative lain yang dapat menjadi jalan keluar dari apa yang sedang terjadi.

Iklim neoliberal dalam skenario ini merupakan sebuah iklim kompetisi yang sebebas-bebasnya dimana saking bebasnya, kebebasan ini telah membunuh manusia itu sendiri. Peran pemerintah tak ubahnya seperti aparat kepolisian yang mengatur hukum lalu lintas bagi para pemakai jalan raya dan wajah negara seakan kembar siam dengan wajah terminal dimana akan tetap eksis sebagai simbol semu masih eksisnya hokum, tata, dan nilai-nilai yang dapat memberikan kesan betapa jauhnya manusia dari ketidak-warasan. Pengguna jasa angkot merupakan konsumen-konsumen yang tak memiliki pilihan lain kecuali bermain dalam aturan yang berlaku tanpa bisa berbuat banyak lagi, mengingat perannya disitu hanya sebagai pihak yang membutuhkan. Dan yang terakhir, adalah angkot itu sendiri sebagai praktisi-praktisi kapitalisme yang dipaksakan oleh iklim neo-liberal. Angkot adalah gambaran dari korporasi-korporasi transnasional dan multinasional dalam peralihan keuntungan tanpa mempedulikan lagi apapun kecuali apa yang telah disebutkan tadi.

Ketika kompetisi berbicara, apa yang bernama hukum pun akan bergantung pada pasar dan pasar akan menjadi sebuah rumah ibadah yang akan dikunjungi setiap manusia yang meminta petunjuk bagi hidupnya. Sesuai dengan kata 'liberal' , yang pada intinya mengartikan karakter dari liberty atau kebebasan, maka kompetisi akan berarti kebebasan itu sendiri. Ia telah mampu melampaui batas-batas yang telah sekian lama diyakini manusia untuk tidak saling membunuh sesamanya. Kompetisi, sebagai konsekuensi mutlak praktek kapitalisme, dalam misi suci, pengumpulan profit, takkan membutuhkan logika lain untuk dapat dijadikan landasan berfikir manusia. Inilah sebuah potret kebebasan dalam platform kompetisi. Sebuah skenario hirarki rimba dimana otot berbicara mengenai makna kebebasan. Makna kebebasan bagi seorang preman, makna kebebasan bagi seorang perokok yang tak mau mematikan rokoknya ketika orang lain merasa terganggu, makna kebebasan bagi perempuan dalam memilih produk kosmetik yang ia inginkan, makna kebebasan bagi pria yang merasa perempuan menjadi milik bersama atas nama 'sama rasa, sama rata',pada dirinya sendiri.



Begitulah kompetisi memaknai kebebasan, dimana untuk mencapainya diperlukan beberapa eliminasi yang tak memungkinkan setiap orang untuk bisa sama-sama menikmatinya. Kebebasan seorang Setiawan Djody akan berbeda dengan kebebasan seorang Widji Thukul dimana masing-masing harus saling mengeliminasi untuk mencapai 'kebebasannya' masing-masing.

Lalu bukankah kebebasan yang membuat setiap orang hidup dengan 'bebas' merupakan sebuah indikasi dari apa yang bernama anarki? Sesuai dengan makna literalnya, anarki merupakan sebuah kondisi dimana apa yang bernama hiraki tak hadir ditengah-tengah manusia.

Jumat 3 Nopember 2006
Latihan Teater Kronis bersama adik-adik dan remaja dusun Jubuk di Bumi Perkemahan dan Telaga Sumur Bandung, Senjoyo.
Pengumpulan bahan pangan.
Sabtu 4 Nopember 2006
Mempersiapkan sejumlah properti.
Pengumpulan bahan pangan.
Bertemu dengan Mbah Jas.
Pertemuan dengan seluruh muda-mudi Manunggal, Jubuk.
Minggu 5 Nopember 2006
Bersama warga dusun Jubuk, desa Tegalwaton menyiapkan tumpeng, sesaji dan kelengkapannya serta nasi bungkus Pangan Untuk Semua.
Menyiapkan kebutuhan artistik.
Akhirnya jam 3 sore itu … Mulai berlangsunglah peristiwa (yang menurut saya luar biasa) : MATAIRMATA.
Saodara-saodara, sebenarnya apa yang menurut saya luar biasa ? Berhubung tulisan di atas sudah cukup panjang, maka yang menurut saya luar biasa dari MATAIRMATA beserta sejumlah poto-poto prosesnya akan saya sampaikan dalam kesempatan mendatang. Sekian dulu. Salam sejahtera. Merdeka !

"dodot didot"<klasta_mania@yahoo.com>

SERUAN BOIKOT WORLD BANK / IMF DI BATAM

OPINI

Batam - Pada konperensi pers di awal pertemuan Rakyat Vs WB dan IMF, Jumat (15/9 siang, Direktur Focus On Global South yang berbasis di Hongkong, Walden Bello menyerukan pemboikotan terhadap pertemuan WB/IMF di Singapura pada 18 hingga 19 September mendatang. Bagi dia cukup jelas bahwa pemerintah Singapura telah melakukan tindakan-tindakan represif berupa pelarangan sejumlah delegasi masyarakat sipil.
Professor Sosiologi pada Universitas Filipina menduga pemerintah Singapura takut warga negaranya akan mencontoh aksi demokratik yang dilakukan para perwakilan organisasi sipil tersebut.

Bello, yang juga sempat dilarang masuk ke Singapura juga menambahkan sikap WB dan IMF yang seolah menyesalkan sikap pemerintah Singapura merupakan sikap hipokrit. Kedua lembaga keuangan dunia ini tidak memiliki kekuatan moral untuk menegur pemerintah Singapura karena masing-masing merupakan lembaga yang sangat hirarkis, tidak demokratik. Dalam menereapkan kebijakannya yang menyengsarakan rakyat, kedua lembaga juga didukung oleh para elit yang tidak merakyat, yaitu para diktator dunia ketiga. Mantan presiden Suharto, Marcos dan para Diktator di Amerika Selatan merupakan salah satu contohnya.

Sementara pada (16/9) terbetik kabar bahwa pemerintah Singapura mengeluarkan pengumuman tadi malam (15/9), bahwa 22 nama yang semua dilarang telah diperbolehkan untuk masuk ke Singapura untuk mengikuti pertemuan World Bank dan IMF.**"chaos rules" <malamkomunitas@gmail.com>**

Sabtu 28 Oktober 2006
Bertemu dengan Teater Kronis dan membagi gagasan, tapi sebenarnya saya belum punya gagasan, dan sepanjang perjalanan dari Tingkir ke kota , begitu saja, THUING ! membersitlah gagasan prosesi ritual Umbul Senjoyo, demikianlah yang saya sampaikan; MATAIRMATA (#3).
Melakukan orientasi lapangan dan pemotretan di lokasi Umbul Senjoyo.
Bertemu dengan kontak person lokal (dusun Jubuk – Senjoyo).
Merancang plot MATAIRMATA.

Minggu 29 Oktober 2006
Melakukan orientasi lapangan dan pemotretan.
Kebetulan bertemu dengan koordinator festival Mata Air dan baru saya tahu bahwa lokasi acara ternyata di bumi perkemahan Senjoyo, bukannya di area Umbul Senjoyo, sementara yang saya rancang adalah 'prosesi' yang merespon hampir seluruh area Umbul Senjoyo; eksplorasi air. Jadi mesti dilakukan sejumlah penyesuaian.
Menemui kontak person lokal, Bayan / Kepala Dusun Jubuk serta sejumlah warga untuk berbagi gagasan MATAIRMATA dalam kerangka 'community based'.
Merancang plot MATAIRMATA.

Senin 30 Oktober 2006
Bertemu dengan teman-teman teater Kronis dan mempresentasikan MATAIRMATA, membagi peran dan tugas, menentukan waktu latihan di lokasi, latihan pola dasar bentuk prosesi di kampus.
Berkoordinasi dengan komunitas Pangan Untuk Semua, Salatiga.
Pertemuan dengan Pak Bayan, sejumlah warga dan perwakilan muda-mudi setempat.



Selasa 31 Oktober 2006
Pertemuan muda-mudi dusun Jubuk : Manunggal, adik-adik dusun Jubuk, teater Kronis dan komunitas Pangan Untuk Semua untuk berbagi gagasan MATAIRMATA serta aksi pangan untuk semua yang menjadi bagian dari karya dan bagaimana projek ini dapat menjadi projek (yang dikelola) bersama secara mandiri serta membahas sejumlah detil persiapan.
Bertemu dengan Mbah Jas (juru kunci Umbul Senjoyo).
Latihan bersama adik-adik dan remaja dusun Jubuk, komunitas Kayangan dan teater Kronis di Bumi Perkemahan, Senjoyo.

Rabu - Kamis 1-2 Nopember 2006
Mempersiapkan sejumlah properti.
Pengumpulan bahan pangan.

Bagi manusia yang telah terbiasa hidup di bawah hirarki sebagai obat penawar ketidak-teraturan, tentu saja anarki, sebagai negasinya, merupakan ancaman terhadap 'kebebasan'. Anarki dalam term inilah yang membuat polisi, militer, Negara, dan Bank Dunia tampil untuk memberikan sebuah bentuk kedamaian yang diidam-idamkan oleh setiap manusia. Anaraki dalam platform kompetisi adalah sebuah realitas yang dapat direpresentasikan melalui fenomena angkutan kota yang telah dibahas sebelumnya. Artinya ketidak-hadiran hirarki justru menjadi permasalahan yang sangat krusial jika manusia melandaskan setiap perbuatannya dengan kompetisi. Perilaku angkot tentu dapat menjadi justifikasi tampilnya hukum dan manifestasi hirarki lainnya.

Tulisan ini mencoba untuk menyampaikan pendapat mengenai logika umum yang sebenarnya merupakan perspektif saja, makna kebebasan dan anarki tak pernah menjadi suatu yang bisa diperdebatkan karena kedua term tersebut telah menjadi definisi mati yang tak bisa ditawar-tawwar lagimengingat adanya sebuah dominasi. Neoliberalisme merupakan pintu gerbang masuknya dominasi ini yang banyak diyakini oleh orang-orang hanya menyangkut dalam bidang ekonomi saja. Fenomena angkutan kota dapat dijadikan bukti betapa manusia sudah menganggapnya sebagai sebuah justifikasi, atau bahkan kebenaran yang dibutuhkan untuk hidup. Sebuah total dominasi yang takkan menyisakan ruang apapun bagi siapapun yang tak menyetujuinya, telah berada diambang pintu. Dan pada akhirnya hanya perspektif personal yang akan menilai dan menjadi landasan bersikap kita pada isu ini. Terminology membutuhkan redifinisi, rekonstruksi, atau bahkan dekonstruksi demi mencapai apa yang bernama "kebebasan dalam bentuk yang hakiki. Dan itulah tujuan mengapa tulisan ini ada.

****Selesai****

PEMUTARAN FILM DOKUMENTER DAN DISKUSI

GRATIS

Tanggal 9 - 30 November 2006
di CCF Salemba, CCF Wijaya Galeri Publik IGJ Gedung Kodel FISIP UI Depok

Beberapa film penting yang akan diputar: The Corporation (teks Indonesia), Le Cauchemar de Darwin (Darwin's nightmare), Mondovino , dan Le Banquier des Humbles (mengenai Muhammad Yunus, peraih Nobel Perdamaian 2006).

LOKASI PEMUTARAN

Pusat Kebudayaan Prancis - CCF Jakarta Jalan Salemba Raya n°25 Jakarta 10440
Tel. (021) 390 85 80, 390 77 16
fax. 390 85 86
ecrire@ccfjakarta.or.id www.ccfjakarta.or.id

Jalan Wijaya I n°48 Kebayoran Baru, Jakarta 12170
Tel. (021) 720 81 83

Institute for Global Justice - IGJ
Jalan Diponegoro n°9 Jakarta Pusat
Tel. (021) 31 93 11 53
fax. 319 39 56
www.globaljust.org

Gedung Kodel FISIP UI, Depok
Kampus Baru Universitas Indonesia, Depok
Tel. (021) 787 03 48

BEBERAPA SINOPSIS ALUR CERITA 6 DARI 14 FILM PILIHAN YANG, NANTI BAKALAN DI PUTAR:

L'île aux fleurs
karya Jorge Furtado
Brazil, 1989, 12 menit, versi portugis teks Inggris
Film ini mengikuti perjalanan sebuah tomat sederhana dari ditanam,
dipetik, dikemas, dikodi dan berakhir di tempat pembuangan sampah Ilha das Flores. Cerita beralih menjadi satir. Antara dokumenter dan film essay politis-puitis, sutradara menjabarkan dengan sederhana dan
langsung runutan mekanisme dalam globalisasi.

Le banquier des humbles
karya Arham Amirul
Perancis, 2000, 52 menit, versi Inggris
Di Bangladesh, Muhammed Yunus, pemenang Nobel Perdamaian 2006, mempertaruhkan dirinya dengan memberi pinjaman tanpa agunan dan tanpa
bunga kepada orang miskin sampai ia membuat micro-kredit bank bernama
Grameen Bank. Prinsipnya: memberi akses modal kepada kaum miskin untuk
membiayai kegiatan bisnis mereka.

Mondialisation, violence ou dialogue ?
karya Patrice Barrat
USA / Perancis, 2002, 52 menit, versi Perancis teks Inggris. Setelah kekerasan di Seattle dan Genewa pada pertemuan G8, peristiwa
9/11 menggema di seluruh dunia. Ideologi Kebaikan versus Kejahatan serta
perang antar budaya dan perpecahan agama semua itu menjadi bagian dari
gerakan globalisasi. Penting sekali menengok di awal abad ketika
perdebatan antara pendukung dan penolak globalisasi menjadi verbal,
pandangan yang bertentangan mengenai "civil society" dan "kekuasaan yang
berpengaruh" yang mungkin telah membuat dunia ini terperangkap dalam kekuatan di luar dirinya.

The Corporation
karya Jennifer Abbot & Mark Achbar USA, 2004, 135 menit, versi Inggris teks Indonesia
150 tahun yang lalu sebuah perusahaan hanya merupakan suatu cara
menjalankan bisnis. Kini, perusahaan menjadi sebuah kekuatan global yang
menimbulkan pertanyaan: apakah perusahaan international itu ? Dari awal
makna kata "corporate" sampai pada kekuasaan multinasional, film ini
menjabarkan kebangkitan pengorganisasian yang komersil ini, kesalahan-kesalahan serta tanggung jawab moral dan hukum mereka.

Mondovino
karya Jonathan Nossiter USA, 2003, 135 menit, versi Perancis teks Inggris
Industri minuman anggur mengalami perubahan 20 tahun ini lantaran
konflik antar produser kecil serta sertifikasi klasifikasi anggur.
Anggur, simbol peradaban Barat selama ribuan tahun, kini menjadi ajang
pertikaian, pertentangan pengaruh dan harga diri, uang serta keagungan.
Vers un commerce équitable
karya Martine Bouquin & Jean Lefaux
Perancis, 1999, 47 menit, versi Inggris
Biarpun dunia semakin kaya, negara-negara di Selatan masih terjebak
dalam kemiskinan dan tersingkir dari pasar global. Dalam ekonomi
neoliberalis dengan sistem market yang naik-turun, beberapa orang ingin
menuntut keseimbangan antara produsen dan konsumen.

Belgia / Perancis, 2000, 57 menit, versi Perancis teks Inggris
Musim dingin 1998, Levi mengumumkan rencana restrukturisasi dengan
memindahkan pabrik dari Eropa. Buruh wanita di Belgia dan Prancis
meratapi hari-hari terakhir mereka sementara buruh di Turki, Filipina
dan Indonesia bertarung habis-habisan walau tidak mendapat apa-apa.
Ikuti perjalanan wanita ini dari protes mereka, negosiasi sengit, sampai
detik-detik akhir ketakutan mereka akan masa depan. Rasa ketidakberdayaan menguak ketika logika globalisasi, ekonomi meraja.

Tidak dipungut biaya Dapatkan 30 tiket bioskop 21 bagi penonton setia

OPINI

Dalam kerangka yang lebih besar, ini adalah semacam projek kultural otonom yang berusaha merevitalisasi, mereinterpretasi dan mencipta secara kritis-konstruktif makna dan ekspresi kultural setempat secara partisipatoris dengan media seni.
Sesungguhnyalah ini semua tak lain tak bukan sekedar upaya menjadi bagian dari perjuangan transformasi sosial (yang berusaha alternatif) yang lebih memilih jalur kultur ketimbang struktur, maunya sih demikian. Dan jelas ini memerlukan waktu panjang. Saya perkirakan setidaknya 1 tahun untuk menuju setidaknya Peristiwa MATAIRMATA-nya, kalau belum transformasi sosialnya yang signifikan.

Waktu berjalan, kehidupan jalan terus. Sebab kesibukan ini-itu yang untuk sebagiannya adalah memang prioritas maka Projek MATAIRMATA sementara belum bisa digulirkan meski sudah teragendakan. Sampai akhirnya suatu malam di tengah reruntuhan pelosok Bantul saya mendapat sms mengenai undangan rapat membahas Festival Mata Air di Senjoyo oleh kawan-kawan komunitas Tanam Untuk Kehidupan sebab agaknya mereka sedikit mendengar mengenai Projek MATAIRMATA.
Berhubung hampir banyak hal mengenai desain (event) dari semacam 'gerakan' Tanam Untuk Kehidupan sudah rapi dibikin oleh panitia, saya memutuskan hanya akan terlibat sebagai pengisi acara saja.



Menimbang rentang waktu yang ada yang segera terbayang di benak adalah bukan MATAIRMATA, setidaknya bukan MATAIRMATA gagasan fase #2, apalagi yang #1. Saya belum tahu akan membikin apa, tapi ternyata terngiang-ngiang MATAIRMATA saja. Akhirnya oleh satu dan lain hal bahkan saya memutuskan untuk tidak jadi mengisi.
Lantas teater Kronis, Salatiga (yang selama ini istilahnya saya menjadi 'instrukturnya') menghubungi dan meminta saya untuk 'menggarap' bahkan dua karya. Satu nomer pendek untuk opening salah satu mata acara (lupa) Tanam Untuk Kehidupan dan satu nomer untuk pas festivalnya. Sebenarnya status saya mengambang antara ya dan tidak dan berat tidaknya, tapi tak sampai hati pada teater Kronis, tapi bagaimanapun saya utarakan ide dan konsep dasar untuk nomer pertama mengenai 'pertumbuhan' yang diterjemahkan lewat tata gerak yang menggambarkan sejak dari tunas hingga bunga yang mekar dan terus bermekaran sebagai perlambang inti hidup, daya hidup dan kehidupan setelah itu saya tinggal begitu saja sebab mesti bekerja di tengah reruntuhan pelosok Bantul.

Sementara itu kawan dari komunitas (tari) Kayangan, Jogja menyatakan ingin terlibat dalam festival setidaknya berkolaborasi dengan MATAIRMATA. Saya sarankan untuk membikin karya sendiri saja sebab saya mungkin tidak akan mengisi. Sampai akhirnya saya berada dalam situasi tak bisa tidak mesti mendampingi teater Kronis untuk mengisi acara festival Mata Air. Ya sudah, MATAIRMATA harus dikerjakan dengan problem-problem sekaligus tantangan berikut : bagaimana mengakselerasi, meringkas, memadatkan dan mengintensifkan proses sembari mengeleminir kecenderungan-kecenderungan instan, bagaimana memobilisir resources, bagaimana menempatkan projek ini dalam kerangka 'community based'. Begitulah, ternyata proses (yang menurut saya luar biasa) pun bergulir

KEMAREN... FESTIVAL MATA AIR AIR MATA

OPINI

evaluasi
oleh, dododidot

Akhirnya Saodara-saodaraku, Minggu 5 Nopember 2006 yang baru lalu sebuah karya 'seni' menjadilah peristiwa konkret … Peristiwa MATAIRMATA. Kurang lebih berikut ini curahan hati kilas-balik proses kilat yang (sesungguhnya panjang) terjadi :
3 atau 4 tahunan lalu (?), karena mendapat istilahnya 'order' membikin sesuatu karya seni-seni apalah untuk perayaan ulang tahun besar-besaran salah sebuah kelompok pecinta alam di salah sebuah universitas di Salatiga, muncul gagasan MATAIRMATA yang dikembangkan menjadi semacam konsep tentang sesuatu karya multimedia dan telah tertuang secara rinci dalam detil-detil bentuknya dan tinggal mewujudkan.

Namun ternyata implikasi dari (terutama) cita-cita artistik MATAIRMATA ini membutuhkan biaya sebesar kira-kira 40an juta serta sumber daya manusia dengan kapasitas dan kuantitas tertentu yang sayang tak bisa terpenuhi oleh penyelenggara perhelatan. Maka (sementara) gagal projek pertama ini, ya sudah, hal biasa.
Meski demikian sesungguhnya gagasan inti MATAIRMATA tetap ngendon di kepala dan ada hasrat besar suatu saat bagaimanapun akan saya atau kami atau kita wujudkan, hanya saja ada perubahan atau lebih tepatnya perbedaan pada sejumlah aspek pokok antara sebutlah MATAIRMATA #1 dan #2. Kurang lebih yang pertama adalah karya pertunjukan panggung, pelibatnya mahasiswa setempat, banyak mengeksplorasi multi media, tidak atau kurang mengeksplorasi lingkungan / alam, tidak berbasis komunitas, pada dasarnya bukan 'karya seni lingkungan' yang mengangkat tema lingkungan serta by design. Sedang yang kedua pada dasarnya adalah 'karya seni lingkungan' berbasis komunitas Senjoyo dan tidak by design. Jika untuk yang pertama di atas kertas sudah fix hampir segala sesuatunya atau berdasar semacam skenario yang bahkan ketat beserta penyutradaraan sentralis dan searah, yang kedua saya hanya dapat membayangkan mengenai sejumlah aspek pokok di atas serta semacam metoda pengorganisasian komunitas dialogis yang menggantikan fungsi 'penyutradaraan'.

Jadi kira-kira nanti saya atau kami atau kita akan melalui langkah-langkah berinteraksi, membangun relasi dan tinggal di komunitas termaksud untuk jangka waktu tertentu. Selanjutnya bersama warga akan dilakukan semacam riset tematik mendalam mengenai seni-budaya lokal dan segala sesuatu perihal mata air Senjoyo.
Seiring dengan diskusi-diskusi bersama warga yang tentu akan banyak dilakukan, proses-proses latihan, workshop dan eksplorasi seni mulai dilangsungkan. Termasuk dalam hal ini adalah mencoba mengaktifkan kesenian-kesenian lokal yang 'mati', mengembangkan yang masih eksis maupun mencipta bentuk-bentuk baru. Keseluruhan aliran proses ini dalam konteks karya seni punya banyak kemungkinan 'muara'. Bisa melahirkan satu atau lebih karya kolaborasi, bisa semacam festival, bisa rangkaian berbagai karya yang berdiri sendiri namun dalam satu jalinan plot dan tema besar tertentu atau apapun tergantung dialektika dialogis semua pelibatnya.





Widji Thukul, bernama asli **Widji Widodo**, lahir di kampung **Sorogenen Solo, 26 Agustus 1963** dari keluarga tukang becak. Mulai menulis puisi sejak SD, dan tertarik pada dunia teater ketika duduk di bangku SMP. Bersama kelompok Teater Jagat, ia pernah ngamen puisi keluar masuk kampung dan kota. Sempat pula menyambung hidupnya dengan berjualan koran, jadi calo karcis bioskop, dan menjadi tukang pelitur di sebuah perusahaan mebel. Pendidikan tertinggi Thukul Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) jurusan tari sampai kelas dua lantaran kesulitan uang.
Kendati hidup sulit, ia aktif menyelenggarakan kegiatan teater dan melukis dengan anak-anak kampung Kalangan, tempat ia dan anak istrinya tinggal.
Lalu muncullah peristiwa kekacauan 27 Juli 1996. Thukul, Budiman Sujatmiko, dan Pius Lustri Lanang menjadi buronan utama pemerintah. Hal ini cukup mengejutkan dan kurang jelas hingga sekarang, karena Thukul sesungguhnya bukan pada 'kaliber' kedua buronan yang lain. Artinya, Budiman dan Pius sudah jadi aktivis taraf nasional, sementara Thukul hanyalah seniman lokal yang potensi ancamannya pada pemerintah tak begitu besar. Sejak itu, Budiman ditahan, diadili, dan dipenjarakan; Pius diculik orangnya Tim Mawar, Kopassus (Kopassus saat itu dipimpin oleh Prabowo Subianto sebagai komandan) ; sedangkan Tukul hilang-konon juga dihilangkan oleh Tim Mawar Kopassus. Secara resmi, Thukul masuk daftar orang hilang pada tahun 2000.

Karya

• Dua kumpulan puisinya : Puisi Pelo dan Darman dan lain-lain diterbitkan Taman Budaya Surakarta.
• Puisi: Bunga dan Tembok [1]
• Puisi: Peringatan •Puisi: Kesaksian [2]

Garis waktu

• Pada 1992 ia ikut demonstrasi memprotes pencemaran lingkungan oleh pabrik tekstil PT Sariwarna Asli Solo.
• Tahun-tahun berikutnya Thukul aktif di Jaringan Kerja Kesenian Rakyat (Jakker)
• Tahun 1995 mengalami cedera mata kanan karena dibenturkan pada mobil oleh aparat sewaktu ikut dalam aksi protes karyawan PT Sritex.
• Peristiwa 27 Juli 1998 menghilangkan jejaknya hingga saat ini. Ia salah seorang dari belasan aktivis korban penculikan yang terutama diduga didalangi oleh Jenderal Prabowo Subianto.
• April 2000, istri Thukul, Sipon melaporkan suaminya yang hilang ke Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras).
• Forum Sastra Surakarta (FSS) yang dimotori penyair Sosiawan Leak dan Wowok Hesti Prabowo mengadakan sebuah forum solidaritas atas hilangnya Thukul berjudul "Thukul, Pulanglah" yang diadakan di Surabaya, Mojokerto, Solo, Semarang, Yogyakarta, dan Jakarta.

Prestasi dan penghargaan

• 1989, ia diundang membaca puisi di Kedubes Jerman di Jakarta oleh Goethe Institut.
• 1991, ia tampil ngamen puisi pada Pasar Malam Puisi (Erasmus Huis; Pusat Kebudayaan Belanda, Jakarta).
• 1991, ia memperoleh Wertheim Encourage Award yang diberikan Wertheim Stichting, Belanda, bersama WS Rendra.
• 2002, dianugerahi penghargaan "Yap Thiam Hien Award 2002"
• 2002, sebuah film dokumenter tentang Widji Thukul dibuat oleh Ninuk Yampolsky



ANARKISME: PENGAHANCUR BUDAYA KORUPSI (KK-PAZ)

Ketika mendengar banyak orang mengatakan bahwa sangat sulit memberantas tindak korupsi, ketika melihat banyak orang pesimis akan sebuah penghapusan budaya koruptif, aku jadi heran, sudah matikah rasionalitas sebagian besar orang yang hidup di muka bumi ini?

Dikatakan bahwa korupsi adalah masalah besar yang sedang dihadapi oleh bangsa ini; dikatakan bahwa korupsi sudah mengakar ke berbagai lapisan, hadir ke tengah-tengah masyarakat yang kita cintai. Dikatakan bahwa korupsi menghambat pembangunan. Dikatakan pula korupsi menurunkan tingkat kesejahteraan rakyat. Kenapa semua ini bisa terjadi? Kenapa rentetan kejahatan ini terus terjadi? Mari coba kita ulas bersama satu-persatu.

Sebelumnya kamu harus membuka mata dan telinga untuk sesuatu hal yang aku katakan sekarang ini; coba camkan, karena aku tidak akan mengulang-ulang sesuatu hal yang basi. Negara lestari dari menghisap manusia dan alam. Pemerintah ada dari hasil pajak, restribusi dan iuran yang ditarik dari rakyat.

Ketika kita mengeluarkan uang hanya digunakan berfoya-foya para pejabat dan wakil rakyat, ketika kita membayar pajak hanya digunakan membeli pentungan dan senjata untuk memukul dan menembaki rakyat yang berdemonstrasi menuntut haknya, trus buat apa semua ini? Bukankah ini sesuatu yang sangat konyol?

Bukti sudah ada, dan jelas bahwa semua sektor dari mulai penerimaan negara, penyusunan dan penggunaan APBN,

LOLONGAN PANJANG

Relung-relung....asa tersayat
Mengaung di sepanjang lorong...
Malam hening ratri.....
Pecah terbelah goncangkan harkat .....
Mengoyak nurani
Raga rapuh engulir nadi
Tepian kali yang ntah tak lagi..bening
Ataukah mungkin telaah!!!
Diri...air tak berarti

(Jatra Palepati)
Salatiga

BERSAMAMU SUARA BATU MERDU

Setelah berjabat tangan dengan mu
batu-batu itu menjadi tak bisu...
kegaris depan maju bersamamu
untuk pecahkan aturan dan
kesepakatan kaku...
kau paksa mundur tameng-tamen
beregu
yang sebetulnya tak tau untuk apa
berdiri disitu
aku tau kenapa kamu bersama batu
maju?
karena dari dulu kamu terus ditipu
tanah laluhurmu dikeruk tanpa
permisi padamu...
hutanmu dibabat tanpa ada ijin
darimu
sumber air mu diracuni hingga sakit
badanmu...
hartamu dijarah tanpa peduli
nasibmasa depanmu...

kalau hari ini kamu bicara bersama
batu?
itu berati habis sudah kesabaranmu

dan buatku suara batu bersamamu
terdengar merdu

(Djuadi)
Randublatung, 19/03/06

ZIARAH KERTAS MERAH

-Iwan Simatupang-

Berwaktu-waktu telah kita kumpulkan segelas kesimpulan simbol-simbol kepulangan ayat-ayat akar, daun, pohon-pohon dari legenda masa silam kelam di bawah keranda tandus tanah.Takdir kehilangan kartu nama di ujung benua (pagi tadi sejumlah media mencemaskan seluruh warga kota). Kelak jika suatu hari kau temukan sisa-sisa kerangka kota membatu di tapal batas lingkaran kertas, jangan bertanya kisah satwa-satwa yang mati kehausan di arus air mata penyair tempat para nelayan melemparkan jala-jala usia sambil bersorak-sorai ohoi…kita telah sampai! Kita telah sampai! Dan kitapun pergi mengekalkan kekalahan pada batu karang kampung tempat kita berumah kehilangan ritus tanah. Kota-kota berbicara tapi tidak sederhana. Berapa hari lagi kau baca sejarah tanah leluhur terkubur di koran pagi?
Tanah keruh, tanah jarah, tanah sampah, tanah serapah. Sepanjang jalan menawarkan pesan-pesan kecemasan, huruf-huruf yang tak pernah kukenali, ini hari penuh laknat. "Apa Tuhan berkhianat?" Kabar apa terkirim ke negeri seberang Lepaskan! Lepaskan! Lepaskan! Jarak yang disesatkan waktu sebab jam-jam berhenti meruang dan menyatakan waktu tak pernah ada.
Kepadamu :
Kita tumbuh sebatas bayang-bayang tubuh, rapuh sejauh apa kita kehilangan bahasa, tak ada lagi bangunan rumah bunga.
Konon seluruh pelosok kota di penuhi penjarahan

(Pujianto)
Pati, Mei 06

ANEKDOT SI GILA

(Sebuah catatan tentang Nietsche)

"Tuhan yang kau anggap mati
akhirnya kau rindukan juga.
Mungkin saat kau menjadi pertapa
dan bertemu dengan Zarathustra
Tuhan malah sedang tertawa
(Di rumah kekalmu masih terbaca
"Berikan aku makan dan minum,
aku lupa melakukannya siang
tadi!")

(Pujianto)
Pati, Januari 04

IRONIS

...Dimana kesadaran terpaku
Membingkai peluh....MANUSIA
Kosmos...
Diriuhnya atmosfer
Bergumul beban
Terpatri mimpi...
Penuh ambisi.....
Seketika . .
Resapan embun sejuk
Iringi lumbung lumbung.....
Bertalu tampak silau.....
sinar menari
terangi indah ..menanti
.....menanti bidadari
Ada hasad merengkuh hampa
harapan nyata Arogansi..diri
Menyumbar angan akan
Kekosongan.....gemercik
Riuh air dan mata...
Mata air di salatiga...

(Jatra Palepati)
Salatiga, Nov 06

PUISI

MENOREH LAMUNAN

Aku ingin bunga kelopak berduri,
Pahit tapi indah berasa,
Tulus bermuara kemuakkan
Aku ingin bunga kelopak berwarna,
Kuncup
Mekar Kering
Lalu gugur
Tapi kuhanya ingin durinya,
Bersama menoreh
Tanpa atau dengan luka,.
SEMYUMLAH...Senyum,
Senyum,
Senyum,
Pahit penuh luka
Atau
Pahit penuh rasa
Semua tetap berasa
Atau rasa telah merubah rasa
TATAP KE UTARA
Lelah bersama hujan
Lelah bersama halimun
Lelah mencari arah dalam beban
Dan lapar
Mencari suka dalam hidup
Bersama dalam lapar Senyum kita Rasa begonia
Hilangkah rasa itu dalam kehidupanmu
Tanpa lelah yang dulu Berarah ke utara
Belum hilangkan?
Lebih suka merah diterbitnya matahari
Lebih suka biru Bersama pucuknya pinus bercakrawala
Lebih suka putih
Bersama halimun dingin
Beraroma bunga keabadian
Hangat penuh cinta
Bukankah kita harus kembali,

(Deky' blora...)

(Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah), pengadaan barang (procurement), proses Criminal Justice System dan peradilan Perdata, pemberian jasa pelayanan publik sampai rekruitmen pegawai pun tak lepas dari tindak korupsi.

Para pejabat adalah sekumpulan orang-orang dengan topeng pengabdi dan pelayan masyarakat, tapi di balik itu mereka adalah iblis berwajah menyeramkan penghisap keringat dan darah rakyat. Para penyelenggara negara adalah segelintir orang tak tahu malu, para penipu yang selalu sibuk melakukan perubahan peraturan lama ke peraturan yang baru; tapi tetap semuanya masih bau tahi.

Lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif adalah struktur segitiga dajjal pengekal tindak korupsi. Jangan berfikir bahwa mereka adalah lembaga-lembaga independen yang akan berjalan dengan baik sesuai apa yang diamanatkan oleh rakyat. Omong kosong! Demi para pejuang yang mati syahid dalam memperjuangkan keyakinannya, aku katakan, bahwa ketiga lembaga tersebut seperti monster berkepala tiga,
Yang mempunyai muara tubuh sama: penghisap.

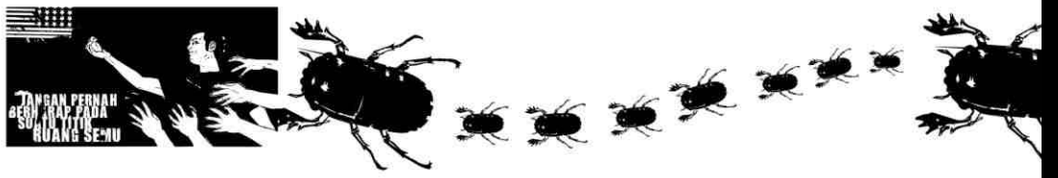
Dari data laporan yang dikeluarkan oleh beberapa lembaga baik dari dalam maupun luar negeri menyebutkan bahwa Indonesia mempunyai tingkat korupsi di lembaga peradilan paling tinggi diantara negera-negara seperti Ukraina, Venezuela, Rusia, Kolombia, Mesir, Yordania, Turki, Malaysia, Brunei, Afrika Selatan dan Singapura. Hasil survey nasional di masyarakat juga mengatakan bahwa lembaga peradilan Indonesia adalah lembaga terkorup. Data yang ada juga menyebutkan bahwa 90 persen tindak pidana korupsi melibatkan pejabat publik yang memegang jabatan publik.

Jadi, apabila dikatakan dalam Undang-Undang No.31 Tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi (pasal 2 ayat 1) bahwa "Setiap orang yang secara melawan hukum memperkaya diri sendiri atau orang lain, atau suatu korporasi, yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara", maka aku mengatakan bahwa "Setiap pemegang kekuasaan adalah korup dan tak bermoral." Korupsi dan kekuasaan tak bisa dipisahkan, ibarat dua sisi pada mata uang logam. Seperti dikatakan Lord Acton (1834-1902), seorang sejarawan dari Inggris, bahwa-- **"Power tends to corrupt, and absolute power corrupts absolutely"**;



Kekuasaan cenderung untuk korup, dan kekuasaan yang absolut sudah pasti korup. Berbicara soal pemberantasan korupsi adalah berbicara soal penghapusan kekuasaan. Ya, tentunya ini adalah sebuah aksi revolusioner.

Sebelum orang-orang menolak kekuasaan pemerintah, menghentikan membayar pajak, dan –tentunya-- melakukan pembangkangan terhadap hukum dan undang-undang, maka tindak korupsi tidak akan hilang. Korupsi adalah konsekwensi dari kekuasaan pemerintah.
Upaya pemberantasan korupsi bukan kerja besar sebuah bangsa, tapi merupakan kerja kreatif dari individu-individu yang mempunyai jiwa revolusioner, orang-orang yang berani mengatakan "Tidak!" pada sebuah jeratan lingkaran setan bernama negara.



Jangan berharap suatu bentuk pemerintahan yang bersih seperti yang diharapkan para aktifis LSM yang terus menjilati pantat lembaga donor agar proyek-proyek mereka terus berjalan. Jangan berharap komitmen pemberantasan korupsi yang kuat dari para elit penguasa seperti yang diharapkan orang tua jompo yang sudah tak mampu mengangkat pantatnya.
Ada apa dengan hukum?—pasti kalian bertanya demikian. Bagaimana dengan polisi? Jaksa? Hakim? Dengan bahasa yang sederhana aku katakan kepada kalian, bahwa hukum tak lebih dari baju besi pelindung para penguasa dari tindak kejahatan yang dilakukan. Dari mulai UUD'45, Undang-Undang/ Perpu, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden sampai Peraturan Daerah semuanya produk pelindung kepentingan nafsu serakah pejabat. Begitu juga jajaran dan aparatus pemerintahnya.

Mereka tak lebih dari anjing berkepala manusia yang menjadi pelindung para babi berkepala manusia. Apakah kalian tahu bahwa satu yang beda dari sekian banyak kesamaan antara pelawak dan ahli hukum? Bahwa satu hal yang dilontarkan pelawak adalah disebut guyonan, sedang apa yang dikatakan oleh para ahli hukum bernama hukum/ undang-undang.

Pembuatan seribu satu peraturan dengan menggunakan uang rakyat, pembodohan sistematis, peninabobokan kampanye partai, hegemoni kekuasaan negara adalah pendaur-ulangan sebuah sistem tak bermoral yang saat ini berlangsung.
Sadar ataupun tidak saat ini kita terkungkung dalam perbudakan modern; sebuah perbudakan dengan para pejabat dan penguasa sebagai fir'aunnya.

Aku percaya bahwa penghapusan kekuasaan harus dilakukan; pengakhiran sistem penindasan harus dilakukan, untuk membebaskan manusia dari kutukan eksploitasi secara ekonomi dan politik.

Ini adalah suatu lompatan ke tatanan masyarakat yang lebih baik, terlepas dari kondisi masyarakat yang saling hisap, curi dan terkam.

Sesuatu yang tidak berguna harus berakhir di pemakaman; begitu juga dengan seluruh sistem usang yang ada di muka bumi ini.

HAPUSKAN KEKUASAAN!
ALL LEADERS ARE CORRUPT!
SMASH THE STATE!! SMASH IT UP!!

PS: Apabila kalian butuh bukti penyimpangan keuangan rakyat di dalam APBN/ APBD silahkan kontak aku, BlackHawk: HP.081328775879. Mari bersama mewujudkan tatanan masyarakat baru yang baik bagi semua orang dan semua bentuk kehidupan.

SISI PUISI:



ANATOMI TUBUH LARUNG

-Ayu Utami-

Hari-hari bagi perawan suci seperti
lorong tanpa teks Menyinari sekaligus
mengaburkan
"Itukah anatomi tubuhmu?"
Kelak akan kubaca dikelembaban
sampah koran bekas di halaman hujan.
Gerimis pertama tersesat hinggap di
reruntuhan pohon pengetahuan yang tak
pernah kekal dan utuh.
Kini musim mengantarkan tubuh pohon
itu tumbuh di pojok mall, mesum dan
penuh bunga-bunga asongan dan
kitapun terpaksa menjadi sepasang
pengantin.
Tergopoh-gopoh berjalan mendaki tubuh
bulan, membabat hutan-hutan,
membunuh hewan-hewan hingga empat
puluh hari empat puluh malam, cerita ini
berawal. "Bukalah matamu" "Apakah kau
melihat rumah Tuhan"
Tidak, aku tak pernah melihatnya!
"Lalu apa yang kamu lihat?"
Aku hanya melihat rumah para juragan!
Rumah itu dipenuhi taman dari tulang
belulang, di pekarangan anak-anak
belajar membaca peradaban dengan
pisau di tangan kiri dan telepon genggam
di tangan kanan.
"Lalu kemana kita akan berumah?"
Di rahim tanah. "Di mana itu letaknya?"
Perempuanku menengadah, ia
mengingat-ingat pesan Emaknya di
rumah. "Kelak kalau engkau sampai di
kota, belilah sepasang celana untuk
menutupi segumpal daging warisan
(konon dihari itu, para malaikat
diturunkan dari langit untuk menukar
tubuh kakek moyangmu Adam dengan
sebutir padi).
Saat itu tubuhku gemetaran, aku tak
paham kata-katanya.
"Jangan kau dengar kata-katanya!"
Kelak kau akan terluka.
"Lalu kita harus bagaimana?"
Menjelang pagi di hari ulang tahunku
bunuhlah aku!
"Aku tak tega "
Kau harus tega!
Besok kukirimi engkau senapan, saat
tubuhku rebah di tanah dirikan rumah
lengkap dengan perabotan kaca,
setangkai pulsa, kerangka bunga, seperti
kisah dihalaman buku seribu satu malam
yang tak lengkap kau baca.
Kuinginkan tubuhku kekal di dalamnya
(dihari itu, pertama kali kulihat engkau
tertawa, tak ada air mata, kelak kau akan
pahami rumah Tuhan hanyalah sejengkal
tanah kelahiran, tak ada telepon
genggam, tak ada mie instan, tak ada
pohon pernikahan.Di halaman hanya
tumbuh pohon rambutan tempat kau aku
akan mengulang kisah kenangan
warisan Emakmu)

Pati, Januari – April 06
(Pujianto)



Kurang lebih pukul 18.30 WIB acara ditutup dengan musik yang dimainkan oleh DJ dengan vokal spontanitas cewek kecil buah hati Rudy dan Vanessa Hyde dan cowok yang berusia sedikit di atasnya yang merupakan keturunan seorang kawan dari Australia , Becky. When the music's over turn off the lights Sepi, Gelap. Hanya cahaya api unggun pembakaran sampah dan lampu-lampu minyak para pedagang kecil yang masih bersinar. Agenda diskusi yang belum sempat diadakan rencana kami lakukan di rumah koordinator Komunitas TuK (Tanam untuk Kehidupan) kampung RT.18/RW.04 Tetep, Kelurahan Randuacir, Kecamatan Argomulyo. Mungkin karena capek atau jadwal yang tak terealisasi seperti rencana semula, seorang kawan, Torry, seorang Manajer Kampanye Tambang dan Energi Eksekutif Nasional Walhi (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia) kesal dan berniat untuk pulang. Sejujurnya, kadang ada keadaan yang sama sekali di luar kehendakku sendiri. Aku paham akan keadaan kawan-kawan panitia yang sangat sibuk. Aku paham akan kondisi mereka yang sudah beberapa hari ini menyiapkan segala pernak-pernik dan teknis acara. Aku paham akan kedatangan kawan-kawan Walhi dan Jatam yang membagi waktu mereka yang amat sangat berharga untuk menyempatkan datang ke acara ini, masuk daerah yang jauh dari terang lampu perkotaan, bersusah payah untuk membuka diskusi mengenai pertambangan, bertukar informasi dan menjalin persekawanan.

AKU SANGAT PAHAM. Hingga biarlah aku memahaminya, memutuskannya; tanpa tekanan dari siapapun, dan dari apapun.
Semoga acara Festival Mata Air dan pertemuan non-formal yang hanya beberapa menit dilakukan menjadi sarana pemacu hasrat perlawanan tak kunjung padam di tiap diri seseorang.

Tanah Kapur, 09 November 2006 02:49 WIB habis hujan 26,5 derajat Celcius
Koko' Samin
HP. 081328775879

PS: Selamat jalan Omi Intan Naomi. Semoga apa yang telah kamu lakukan berguna bagi kebaikan perempuan dan semua manusia yang ada di dunia ini. Selamat jalan.



Jetis Kulon 1 / 2 E. Surabaya I resureksi@gmail.com I www.resureksi.com





30 OKT/06 SUKOLILO PATI

TOLAK! PABRIK SEMEN

FORUM MASYARAKAT PEDULI LINGKUNGAN-Pati



Forum Masyarakat Peduli Lingkungan (FMPL) Pati merupakan organisasi rakyat yang independen. Organisasi ini dibentuk dalam usaha merespon masalah-masalah yang tidak bisa dipecahkan oleh masyarakat secara pribadi. Organisasi ini lahir sebagai jembatan komunikasi serta ikatan pemersatu antar anggota masyarakat untuk menyelesaikan persoalan mereka secara bersama-sama. Organisasi ini merupakan gabungan dari orang-orang yang peduli pada persoalan lingkungan yang berasal dari beberapa wilayah di Kabupaten Pati, terutama masyarakat dari wilayah Kecamatan Sukolilo.

Persoalan yang sekarang ini menjadi fokus forum ini adalah rencana pembangunan pabrik semen di Kabupaten Pati yang lokasinya di wilayah Kecamatan Sukolilo. Kenyataan ini bagi FMPL Pati dianggap membingungkan masyarakat oleh karena beberapa hal:

1. Saat ini sudah terjadi penjualan tanah secara massal oleh masyarakat lokal (Sukolilo) kepada pihak-pihak yang tidak dikenal. Pembelian ini dilakukan melalui para calo (broker) orang-orang lokal yang sering melakukan praktik intimidasi kepada warga yang tanahnya hendak dibeli.

2. Informasi yang beredar di masyarakat bahwa pabrik semen akan segera dibangun di Wilayah Kecamatan Sukolilo. Bagi masyarakat yang tanahnya tidak dijual saat ini nantinya tanah mereka akan tidak laku dan bisa jadi hilang tergusur, apalagi tanah-tanah yang tidak memiliki sertifikat.

3. Pemerintah Kabupaten Pati sebagai penentu kebijakan ditingkat lokal tidak memberikan kejelasan kepada masyarakat mengenai rencana pembangunan pabrik semen itu. Hal ini terbukti dalam kegiatan audiensi yang dilakukan oleh FMPL Pati pada tanggal 4 Oktober 2006 yang lalu. Baik DPRD maupun pemerintah daerah tidak memberikan informasi dan jawaban yang jelas ketika ditanya soal rencana pembangunan pabrik semen ini.



4. Selama ini pemerintah (mulai dari kecamatan hingga kabupaten) dan DPRD Kab. Pati hanya memberikan informasi tentang dampak positifnya tanpa pernah memberikan informasi tentang dampak negatifnya jika pabrik semen tersebut jadi dibangun.

Mengingat hal-hal tersebut, maka:

A. FMPL menolak praktik eksploitasi yang merusak lingkungan di wilayah pegunungan Sukolilo dan sekitarnya karena akan berdampak buruk pada keberlangsungan hidup masyarakat disekitarnya.

B. FMPL secara khusus menolak rencana pembangunan pabrik semen di wilayah Kecamatan Sukolilo khususnya dan di Kabupaten Pati pada umumnya.

C. FMPL mengajak kepada seluruh masyarakat Pati untuk bersama-sama menolak rencana pembangunan pabrik semen di Pati sebagai bentuk solidaritas guna bersama-sama melestarikan lingkungan hidup di wilayah Kabupaten Pati.

D. FMPL menghimbau masyarakat di Wilayah Kec. Sukolilo untuk tidak menjual tanah kepada orang yang tidak jelas identitasnya dan mengecam para calo (broker) tanah yang menggunakan praktik intimidasi kepada masyarakat yang hendak dibeli tanahnya

E. FMPL akan terus menerus menggalang kekuatan untuk mendesak pemerintah guna membatalkan rencana pembangunan pabrik semen di Pati.

(Pernyataan ini ditulis, oleh Husein SPP)



kecewa proyek penebangan pohon

Proyek penebangan pohon sepanjang Jalan Pemuda dan A.Yani di Kecamatan Blora Kota oleh pihak Kantor Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Blora ternyata mengakibatkan dampak buruk pada kondisi lingkungan yang ada.
Kegiatan pembangunan yang terus meningkat seperti yang terjadi di Blora sekarang ini mengandung resiko perusakan lingkungan hidup. Hal ini bisa mempengaruhi struktur dan fungsi dasar ekosistem yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam membentuk keseimbangan, stabilitas, produktifitas dan penunjang kehidupan. Perusakan lingkungan hidup adalah tindakan yang menimbulkan perubahan langsung atau tidak langsung terhadap sifat fisik dan hayatinya.

Panas yang menyengat karena tak ada kanopi pelindung dari sengatan terik matahari, berkurangnya dedaunan hijau yang berfungsi mengubah CO2 menjadi O2, tak adanya pelindung genting rumah-rumah dari angin kencang yang bisa terjadi sewaktu-waktu, debu yang berterbangan karena tak adanya elemen pengikat tanah sampai efek berbagai macam penyakit yang ditimbulkan. Penyelenggaraan pengelolaan lingkungan dalam rangka pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup masih belum didasarkan pada perkembangan lingkungan global serta perangkat hukum internasional yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan hidup untuk generasi sekarang dan akan datang.

Hal ini jelas berkebalikan dengan spanduk yang dipasang di beberapa tempat strategis di Blora dalam kampanye Hari Habitat Se-Dunia pada tanggal 2 Oktober oleh Bagian Lingkungan Hidup Setda. Kabupaten Blora yang berbunyi: "Ciptakan Lingkungan yang Bersih dan Sehat sebagai Cermin Peningkatan Kualitas Pemukiman".

Seperti yang diatur dalam Undang-Undang, setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup baik dan sehat, berkewajiban memelihara kelestarian lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi perusakan lingkungan hidup. Begitu pula dengan masyarakat. Kita semua mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup.
Setiap perbuatan melanggar hukum berupa pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup yang menimbulkan kerugian pada orang lain atau lingkungan hidup dapat dikenai sanksi pidana seperti yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang tertulis di Bab IX Pasal 41 berbunyi: Barangsiapa yang secara melawan hukum dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan pencemaran dan/ atau perusakan lingkungan hidup, diancam dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (limaratus juta rupiah).

Pertanyaannya sekarang adalah: Berapa orang dari jumlah penduduk Blora sebanyak 861.093 jiwa yang berani mengajukan gugatan dan berteriak "Tidak!" pada kesewenangan?

(KK-paz)



Aku lihat ada acara ritual untuk kelangsungan sumber mata air. Mbah Djasmin (75 th) sebagai sang penjaga sumber air dan sekaligus sesepuh desa membacakan mantra berbahasa Jawa di depan punden dengan disertai pembakaran kemenyan. Ada dua pikul makanan untuk sesajen lengkap beserta nasi dan ayam panggangnya. Para peserta ritual dan hadirin menyaksikan dengan seksama. Setelah permohonan do'a, performance dilanjutkan menuju ke air. Para peserta yang terdiri dari seorang cewek yang memakai kemben dan bertopeng, seorang laki-laki berjubah hitam bertopeng, seorang bercat putih sekujur tubuh berambut gimbal dan beberapa orang yang berlilitkan sulur-sulur daun di tubuhnya. Tiga orang pertama naik di atas sebuah rakit yang terbuat dari bambu, yang kemudian ditarik oleh beberapa orang berlilitkan sulur tanaman. Si Perempuan Bertopeng berbadan sintal menari dengan lemah gemulai. Berhadap-hadapan kira-kira tiga jengkal dengannya Si Laki-Laki pun menari juga. Beberapa lama akhirnya Si Mahkluk Bercat Putih keluar dari balik jubah hitam panjang miliknya.

Di tepi sendang para peserta lainnya meneriakkan kata-kata "Mata-Air-Mata-Air-Mata" secara bebarengan dengan diiringi gamelan dan beberapa alat perkusi. Hingga akhirnya ketiga peserta yang berada di atas rakit telungkup rendah tertutup oleh kain jubah hitam yang basah. Aku berbincang dengan kawan-kawan seniman yang ikut performance, yang ternyata kawan-kawan dari ISI Jurusan Seni Tari Yogyakarta. Bumi Pertiwi. Bapa Akasa. Hitam. Putih. Manusia. Alam. Kehidupan. Apik, Dot! Keren, Dita!

Di panggung yang terletak di areal atas terdengar bunyi suara lirik yang tak asing dan beat-beat ketukan yang begitu akrab di telinga: Anak Seribu Pulau main. Tak beberapa lama ketika aku sampai di atas, kulihat vokalisnya yang berkaos merah udah terkapar tertidur kecapekan di atas tikar samping tenda doom milik kawan-kawan Taring Padi.
Aku berkeliling, mencari central informasi acara. Hingga akhirnya ketemu dengan kawan-kawan lainnya yang sudah lama mempersiapkan acara tersebut. Banyak souvenir: kaos dan stiker bertuliskan: "Satu Rumah=Satu Pohon", "Tebang Means Death' dan lain-lain. Beberapa kopian terbitan aku bawa dan aku bagikan ke kawan-kawan. Banyak instalasi dan patung. Televisi-televisi batu dari S. Teddy, patung orang membawa daun dan butiran air(?), organ kaki manusia yang terbuat dari plastik yang digantung di cabang pohon, orang-orangan besar dari kertas hingga spanduk berisikan peringatan 'Stop Penebangan Pohon' aku lihat bertebaran membalut pohon-pohon di areal tempat acara.

Ada beberapa stand bazaar, cafe dan warung makan. Sebagian isi, sebagian lainnya aku dapati kosong. Beberapa tenda kecil dan besar berdiri. Di dekatnya beberapa kawan beralas tikar bergerombol, ngobrol dan menikmati suasana sore itu. Seorang kawan, Djuadi melakukan performance spontanitas dengan Susy, seorang kawan Australia . Mereka berdua mengisyaratkan tentang Bahaya Privatisasi Air oleh Perusahaan. Setelah beberapa bulan yang lalu melempari Menteri Lingkungan Hidup dengan biji jati waktu acara pameran di Jakarta , ternyata kawan yang berjenggot lebat ini masih bener-bener gila. Pertama kali melihat performance menyedot air berwarna hitam dalam botol yang ditanam dalam tanah, aku pikir adalah air kopi, tapi ternyata setelah mendengar penjelasan di keesokan harinya ternyata aku keliru. Air hitam tersebut adalah air campur tanah beneran. Maka tak heran kalo dia beberapa kali meludah ke tanah. Hehehe" Edan!



Pembuangan limbah di Teluk Meksiko oleh Dow Chemical akan berpengaruh pada keanekaragaman hayati Kepulauan Bermuda, pembunuhan 9 anggota serikat buruh oleh pihak pabrik Coke Coca-Cola di Kolombia berpengaruh pada serikat buruh di Inggris, pembodohan iklan makanan cepat saji McDonalds lewat stasiun televisi di Jakarta berpengaruh pada pola pikir anak-anak di Yogyakarta, penciptaan bahan kimia beracun oleh Perusahaan Monsanto yang digunakan pada perang Vietnam tahun 1960-an menyebabkan lahirnya bayi cacat berkelanjutan, penjajahan pasar oleh Phillip Morris di negara dunia ketiga akan mempengaruhi produk rokok industri kecil di Malang Jawa Timur, pencemaran 450 ton minyak di pelabuhan Singapura oleh Shell akan berdampak pada biota laut di Laut Jawa, pencemaran dan pemanasan udara oleh ExxonMobil di Indonesia akan berpengaruh terhadap kehancuran es di Kutub Selatan. Begitu juga pembangunan dan privatisasi sumber air di Senjoyo tentu akan berdampak buruk terhadap kelangsungan lingkungan hidup beserta masyarakat dari berbagai daerah yang ada.

Untuk diketahui bahwa laju kerusakan hutan periode 1985-1997 tercatat 1,6 juta hektar per tahun dan pada periode tahun 1997-2000 meningkat drastis menjadi 3,8 juta hektar per tahun. Ini menyebabkan Indonesia menjadi salah satu tempat dengan tingkat kerusakan hutan tertinggi di dunia.



Dari data menyebutkan bahwa pemanfaatan sumber air di Salatiga oleh masyarakat belum optimal. Dari 70 sumber air di Salatiga baru sekitar 25 persen yang dikelola oleh masyarakat setempat, selebihnya oleh PDAM dan perusahaan swasta.

Musik menghentak keluar dari sound system. Aku lihat banyak penonton dan pengunjung dari berbagai lapisan masyarakat. Ada yang pacaran, bermain, makan sekeluarga, berbincang, berenang, mandi sampai mencuci pakaian. Kami mendaki jalanan tanah yang berdebu tebal hingga akhirnya tiba di areal venue. Beberapa kawan dari luar kota , seperti Jogja, Jakarta dan Surabaya sudah ada disana.



Minum teh hangat adalah saat yang menyenangkan. Bersama kawan-kawan seperti Ambon dari Jatam (Jaringan Tambang), Torry dari Walhi Nasional, Abenk dari Walhi Jawa Timur dan Ony dari ORA Bojonegoro kami berenam makan, minum sambil berbincang di sebuah warung kecil. Nasi mangut pedas dengan kerupuk. Dari perbincangan yang kami lakukan ternyata ada beberapa kesamaan permasalahan di berbagai belahan dunia, yaitu: Minyak, Korupsi dan Sampah. Rezim penguasa dunia saat ini adalah rezim minyak, sistem yang mapan saat ini adalah korup, dan permasalahan manusia modern sekarang adalah sampah plastik. Hell yeah! Modern world's suck!



BERIKUT ADALAH HASIL LIPUTAN DAN PHOTO YANG SAYA DAPAT DARI KETERLIBATAN AGENDA SERTA KEGIATAN AKSI KAWAN-KAWAN BLORA DAN SUPERSAMIN, INC. MULAI JANUARI-NOVEMBER 2006

1. Pati, tanggal 19 januari 2006, Adalah agenda bertemunya seluruh petani daerah pantura dan sekitarnya, bertempat di Alun-alun Pati. Acara ini dihadiri juga para beberapa seniman terkemuka seperti, MH.Ainun Nadjib (gamelan Kyai Kanjeng), Franky Sahilatua, juga ada beberapa dari kawan-kawan Taring Padi, Supersamin, yang ikut terlibat dan membantu memberikan dukungan. Dan ada juga isu yang diangkat dan minta pertanggung jawaban terhadap Pemerintah daerah akan nasib para petani, seperti menuntut mempermudah dan murahnya pendistribusian pupuk dipasaran, sulitnya perairan paska kemarau panjang. Organisasi yang terkait **SPP (Serikat Petani Pati).**

2. Pati, tanggal 25-27 Januari 2006, Adalah agenda simpatik dari kawan-kawan blora dan Supersamin, Inc. dalam hal mengevakuasi bencana banjir bandang didaerah Kayen-Sukolilo, Pati. berikut data dari pemeriksaan dilapangan untuk daerah Kayen saja 143 ha sawah terendam air, termasuk 25 ha lahan tambak air tawar. Kerugian ditaksir mencapai 4.3 Miliar.

3. Blora, tanggal 29 Mei-02 Juni 2006, Adalah agenda aksi performing art dalam penggalangan dana korban gempa Jogja, oleh kawan-kawan Blora Punk Community dan Supersamin, Inc. Dana terkumpul Rp. 1.350.300;

4. **Blora, tanggal 05 Juni 2006,** Adalah agenda aksi memperingati hari lingkungan hidup. Aksi kali ini cukup banyak peran bantu kawan-kawan Surabaya dan Jember, setelah beberapa hari membuka posko bantuan gempa di Jogja. Sepulangnya mereka menyempatkan diri untuk mampir ke Blora. Terimakasih untuk (Zen, Angga, Ateng, ferdian, dkk) keep on strugg"

5. **Semarang, 27 Juli 2006,** Adalah agenda aksi menindak lanjuti atas janji diatas hitam dan putih yang perlu dipertanggung jawabkan oleh PT. Pupuk Kaltim terhadap kelangkaan yang selalu kandas ditangan-tangan nakal para tengkulak.

6. Pati, 30 Oktober 2006, Adalah agenda aksi serta mimbar bebas yang di adakan di Desa Misik, Sukolilo. Aksi kali ini adalah melanjuti dimana terdapat isu yang terus berjalan akan rencana dibangungnya Pabrik Semen Gresik. Ada kawan-kawan dar Blora, Taring Padi, Supersamin, juga 2 Bule dari Australia yang sebelumnya sudah lama membantu kampanye mata air di Salatiga (Becky& Shasa) **Organisasi yang terkait FMPL. (Forum Masyarakat Peduli Lingkungan)**

7. Senjoyo, Salatiga 04-05 November 2006, Festival Mata Air. **Organisasi terkait TUK (Tanam Untuk Kehidupan)**
(Liputan lebih lengkap, kamu bisa baca pada kolom reportase koko samin dan opini dari "dodot-didot)



CLUSTER BOMB UNIT / RAW PUNK INFERNO IN SOUTH EAST ASIA TOUR 2006



Nov 10 2006	8:00P	Gas Haus	Singapore
Nov 11 2006	8:00P	Gigger's Center @ Paul Place,Old Klang Road	Kuala Lumpur
Nov 13 2006	8:00P	Sampaloc Market	Manila
Nov 15 2006	8:00P	Kede Cafe	Balikpapan
Nov 16 2006	8:00P	Plactic's Garage	Samarinda
Nov 19 2006	8:00P	Bungker Cafe	Yogjakarta
Nov 24 2006	8:00P	Villa Warnasari	Selabintana
Nov 26 2006	8:00P	Bulungan Open Stage	Jakarta
Nov 27 2006	8:00P	Electro Hell	Kuta





Band Members
Current Line-up:
Julia - vocals
Marc - vocals
Werner - guitar
Roland - guitar
Moritz - bass
Oliver "Bomber"
drums / vocals
Former members:
Sven - vocals
Theo - guitar
Kelly - guitar
Mike - bass
Influences: early 80s UK/Scandinavian Hardcore like Shitlickers, Discharge, Anti-Cimex, Varukers, ENT, Riistetyt, Crude S.S., Rattus, Doom, Antisystem, Mob 47, Melakka, Bombanfall, Kaaos ... and we all love early Japanese Hardcore like GISM, Gauze, Deathside, Outo, Braindeath, Lipcream, ... and tons of other shit like Crucifix, Final Conflict, Vorkriegsphase, Inferno, ... too many to mention!

REPORTASE FESTIVAL MATA AIR SENJOYO, SALATIGA 4-5 NOVEMBER 2006

PENTINGNYA FUNGSI AKAN TANAH, AIR, DAN UDARA DALAM MATA RANTAI PELIK KEHIDUPAN ADALAH HAL YANG SANGAT BESAR KEBERADAANNYA UNTUK DIPERTAHANKAN. SEPERTI PROSES SEGMENTASI YANG TERJADI SECARA ALAMI, TIDAK AKAN TUMBUH DAN PUNAH DENGAN SENDIRINYA. TANPA ADANYA KENDALI YANG MUTUALIS

Oleh: KK-paz



Kabar mengenai rencana acara ini sudah aku terima beberapa bulan yang lalu. Namun karena terkait dengan kegiatan bantu sedulur-sedulur dalam Aksi Penolakan Rencana Pembangunan Pabrik Semen di Sukolilo, Pati, tanggal 30 Oktober 2006 lalu akhirnya aku dan seorang kawan, Attakk akhirnya datang pada tanggal 5 November, itupun setelah singgah dan silaturahmi ke tempat kawan-kawan Semarang. Kami berkendara sepeda motor berdua. Asap truk trailer, panas Matahari dan debu jalanan bergantian menerpa kami. Kadangkala juga bersama-sama, memberikan sesak, tamparan dan rasa pedih di mata. Minum segelas air tebu --yang sudah lama aku impikan-- di dekat kantor Pos Semarang menjadikan badanku kembali segar. Mungkin karena beberapa kurun waktu terakhir ini tidak turun hujan menjadikan jalanan yang kami lewati bagaikan lautan bara api neraka yang siap melumat daging-daging para birokrat dan korporat lalim pendosa.

Hawa dingin mulai terasa ketika kami memasuki jalan dataran tinggi. Setelah beberapa kali bertanya akhirnya sampailah kami di Pemandian Senjoyo, sebuah tempat sumber mata air di areal perbukitan Senjoyo, Desa Tegal Waton, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang yang konon menurut cerita digunakan oleh Wangsa Sanjaya dan Joko Tingkir untuk bertapa. Sebenarnya Festival Mata Air selama dua hari ini adalah puncak dari kegiatan kampanye lingkungan yang dilakukan oleh kawan-kawan dari Komunitas TuK (Tanam untuk Kehidupan). Dalam penutupan ini lebih banyak acara hiburan seperti pentas musik, wayang dan performance art. Sebelumnya, sejak bulan September 2006 berbagai jenis kegiatan dilakukan, seperti: workshop sablon, cukil, membuat boneka kertas, pemutaran film lingkungan, diskusi, lomba lukis siswa TK-SD, membersihkan sampah hingga reboisasi yang berguna untuk menjaga dan mempertahankan daerah resapan di Umbul Senjoyo. Menurut keterangan dari Kepala Sub-Bagian Peralatan dan Pemeliharaan PDAM Salatiga sejak empat bulan yang lalu sumber air Senjoyo telah mengalami penurunan debit sumber air, dari 180 liter per detik menjadi 100 liter per detik karena banyaknya penebangan pohon dan perusakan lingkungan.

Seperti slogannya yaitu “Think Global Act Local” yang ada, tujuan dari kampanye ini adalah untuk membuka kesadaran masyarakat agar peduli dan berpartisipasi aktif dalam menjaga lingkungan. Hal itu dilakukan oleh kawan-kawan yang tergabung dalam Komunitas TuK (Tanam Untuk Kehidupan) dengan dibantu dari komunitas dan kawan-kawan dari dalam dan luar kota lewat pagelaran budaya dan kesenian. Karena persoalan lingkungan bukanlah persoalan daerah dalam batas administratif tertentu saja, tapi merupakan persoalan global yang antara satu dengan lainnya mempunyai keterkaitan yang sangat erat.